

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian mengenai pola penggunaan obat pada pasien demam berdarah dengue (DBD) rawat inap di Rumah Sakit Haji Surabaya selama tahun 2004. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pasien yang di rawat dibagian penyakit dalam RS Haji Surabaya sejumlah 1172 orang. Diantaranya sejumlah 97 pasien digolongkan ke dalam pasien demam berdarah dengue (DBD). Diantara 97 catatan medik pasien DBD sebagaimana dikemukakan di depan, 82 catatan medik yang memenuhi syarat sebagai pasien DBD.

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: kelompok usia yang paling banyak menderita DBD yaitu pada usia 20-<30 tahun sebesar 24,39%. Nilai trombosit terendah yang pernah dicapai pada 40.000-<60.000/mm³ sebanyak 30,48% pasien. Ditinjau dari penggolongan jenis kelamin pasien DBD, sebanyak 54,88% pasien laki-laki rata-rata lama perawatan 6,31 hari dan 45,12% pasien perempuan rata-rata lama perawatan 7,08 hari. Terdapat 92,40% pasien anak-anak menderita demam dengan rata-rata lama demam 3,03 hari dan rata-rata lama perawatannya 6,15 hari. Untuk pasien dewasa, yang disertai demam sebanyak 72,13% rata-rata lama demamnya 2,75 hari dan rata-rata lama perawatannya 7,23 hari. Sedang pasien anak-anak tanpa demam sebanyak 4,60% dengan rata-rata lama perawatan di rumah sakit selama 2 hari, dan pasien dewasa tanpa mengalami demam terdapat 27,87% pasien dengan rata-rata lama perawatan 21,85 hari.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, pemberian obat yang paling banyak diberikan adalah parasetamol sebanyak 97,56% pasien. Untuk golongan kortikosteroid yang paling banyak diberikan adalah deksametason sebanyak 39,20% pasien. Dari golongan antitukak yaitu ranitidin sebanyak 63,41% pasien. Untuk vitamin sebanyak 24,39% pasien mendapat vitamin B kompleks. Dari penelitian yang dilakukan, terdapat sebesar 1,22% pasien yang tidak mendapat obat selama dirawat di Rumah Sakit Haji dengan lama perawatan 1 hari tetapi setelah diteliti lebih lanjut, pasien tidak menderita demam hasil laboratorium menunjukkan nilai trombosit 98.000/mm³. Jenis antimikroba yang paling banyak diberikan adalah amoksisilin sebanyak 32,93% pasien, ampicilin sebanyak 32,93% pasien, kemudian sefotaksim sebanyak 14,63% pasien. Terlihat 100% pasien anak-anak dan dewasa mendapat cairan infus. Rata-rata lama pemberian infus pada anak-anak 5 hari sedangkan pada orang dewasa 6 hari. Pemakaian FFP (*Fresh Frozen Plasma*) sebesar 7,32% pasien anak-anak dan pemakaian TC (*Thrombocyte concentrate*) sebesar 2,44% pasien dewasa.